

**PERILAKU KELUARGA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) DI TATANAN RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS
PERUMAHAN DI RT 02 DAN 04 KELURAHAN BUKIT KAYU KAPUR
KECAMATAN BUKIT KAPUR**

RIRIN PUSPAINI

bundaririn2009@gmail.com

Abstract: *One of the goals of Indonesia's health development in 2025 is to increase awareness, willingness and ability to live a healthy life for everyone through the creation of an Indonesian society, nation and state characterized by its population living in a healthy environment. So the Republic of Indonesia Ministry of Health developed Guidelines for the Promotion of Clean and Healthy Behavior in the household system, namely empowerment in the household structure for individuals, families and community groups. Achievement of Clean and Healthy Behavior in Bukit Kapur District in 2019 by 50% which is not in accordance with the Ministry of Health Strategic Plan (Renstra) target for 2010-2014 of 70%. The purpose of this study was to determine the description of family behavior about Clean and Healthy Behavior in household settings based on the type of housing in RT 02 and RT 04 kelur hill kayu kelur hill kapur sub-district. The research design is descriptive. Non random sampling with purposive sampling, the number of samples is 60 families. The study was conducted from June 6 to June 13, 2019. The results of the study of family behavior of luxury housing type indicators of the use of clean water with positive behavior of 12 families (60%) and negative 6 families (30%), medium housing type indicators of washing hands with clean water and soap and eradicate larvae at home with positive behavior of 12 families (60%) and negative 6 families (30%), a type of simple housing indicator not smoking inside the house with positive family behavior (25%) and negative by 15 families (75%). Researchers hope that all parties cooperate with each other in the distribution of health information and the community will further improve health information and conduct clean and healthy living*

Keywords: *Clean and Healthy Behavior, Households.*

Abstrak: Salah satu tujuan pembangunan kesehatan Indonesia 2025 adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat. Maka Kemenkes RI membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga yaitu pemberdayaan di tatanan rumah tangga terhadap individu, keluarga dan kelompok masyarakat. Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Bukit Kapur Tahun 2019 sebesar 50% yang tidak sesuai dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 sebesar 70%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga berdasarkan jenis perumahan di RT 02 dan RT 04 kelurahan bukit kayu kapur kecamatan bukit kapur. Desain penelitian bersifat *deskriptif*. *Non random sampling* dengan *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 60 keluarga. Penelitian dilakukan tanggal 6 Juni s/d 13 Juni 2019. Hasil penelitian perilaku keluarga jenis perumahan mewah indikator penggunaan air bersih dengan perilaku positif 12 keluarga (60%) dan negatif 6 keluarga (30%), jenis perumahan menengah indikator mencuci tangan dengan air bersih dan sabun serta memberantas jentik di rumah dengan perilaku

positif 12 keluarga (60%) dan negatif 6 keluarga (30%), jenis perumahan sederhana indicator tidak merokok di dalam rumah dengan perilaku positif keluarga (25%) dan negative sebesar 15 keluarga (75%). Peneliti berharap semua pihak saling bekerjasama dalam pemerataan informasi kesehatan dan masyarakat lebih meningkatkan informasi kesehatan dan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Tatanan Rumah Tangga.

A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan Indonesia Sehat 2025 yang bertujuan untuk meningkatkannya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan kesehatan masyarakat dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya diseluruh wilayah Republik Indonesia. (Depkes, 2009). Untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan diatas, Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 sebagai pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh Indonesia. Dalam pedoman tersebut, terdapat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga yaitu pemberdayaan di tatanan rumah tangga dilakukan terhadap individu, keluarga dan kelompok masyarakat (Kemenkes, 2011)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011). Rumah tangga ber-PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. (sulistiowati, 2011). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan upaya yang strategis untuk menggerakkan anggota masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diterapkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan (Ekasari, dkk, 2008: 119).

Hasil Riskesdas 2007 diketahui bahwa rumah tangga yang telah mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baru mencapai 38,7%. Oleh sebab itu, Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 menetapkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS pada tahun 2014 (Kemenkes, 2012). Di Indonesia saja persentase rumah tangga yang berPHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tahun 2013 sebesar 32,3%. Masih sangat jauh dari target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 yaitu sebesar 70% bahkan Provinsi Riau masih termasuk Provinsi yang masih belum mencapai target 32,3% di tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Di Provinsi Riau pada tahun 2012 persentase pencapaian rumah tangga ber-PHBS mencapai 51,5% (Profil Dinkes Provinsi Riau, 2012). Sedangkan pada tahun 2012 Kota Pekanbaru memiliki persentase 63% dalam cakupan rumah tangga yang berPHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) baik setelah Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu (Profil Dinkes Provinsi Riau, 2012). Pada tahun 2014 rumah tangga yang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) di Kecamatan Tenayan Raya memiliki persentase sebesar 50% (Dinkes Kota Pekanbaru, 2015). Selanjutnya di kecamatan Tenayan Raya, pada tahun 2012 terdapat 375 rumah tidak layak huni dan ini merupakan angka tertinggi di bandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya di Kota Pekanbaru (BPS Kota Pekanbaru, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RT 02 dan 04 RW 02 kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur yang memiliki 180 KK ini, ditemukan tumpukan sampah rumah tangga baik organik maupun anorganik yang ada di depan atau di samping rumah warga. Selain itu saluran pembuangan air warga belum berfungsi secara optimal karena penumpukan sampah di saluran tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010: 35). Penelitian yang ini dilakukan untuk melihat gambaran atau deskripsi tentang perilaku keluarga dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga berdasarkan jenis perumahan dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk proporsi dan persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Perilaku Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga berdasarkan jenis perumahan di RT 02 dan RT 04 kelurahan bukit kayu kapur kecamatan bukit kapur Tahun 2019 terhadap 60 responden melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Responden tentang PHBS di Tatanan Rumah Tangga di RT 02 dan RT 04 kelurahan bukit kayu kapur kecamatan bukit kapur Tahun 2019

Jenis Perumahan	Perilaku (keluarga)				Jumlah
	Positif		Negatif		
Mewah	16	44,4 %	4	16,67 %	20
Menengah	12	33,3 %	8	33,33 %	20
Sederhana	8	22,2 %	12	50,00 %	20
Total	36	100 %	24	100%	60

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat mayoritas perilaku adalah positif sebanyak 36 keluarga (60%) yang mayoritas berasal dari jenis perumahan mewah dan minoritasnya tergolong kategori negatif sebanyak 24 keluarga (40%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa proporsi mayoritas perilaku adalah positif sebanyak 36 keluarga (60%) yang mayoritas berasal dari jenis perumahan mewah dan minoritasnya tergolong kategori negatif sebanyak 24 keluarga (40%).

Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, di gambarkan dan di catat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya (Maryunani, 2013:24). Menurut Benyamin Blom (1908) dalam Notoatmodjo (2003), membagi perilaku manusia dalam tiga domain (ranah/kawasan), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Urutan pembentukan perilaku baru khususnya pada orang dewasa diawali oleh domain kognitif. Individu terlebih dahulu mengetahui stimulus untuk menimbulkan pengetahuan, selanjutnya timbul domain afektif dalam

bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Pada akhirnya, setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya, timbul respons berupa tindakan atau keterampilan (domain psikomotor).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012: 137-144). Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda tergantung pada tingkat pengalaman, keyakinan, sosial budaya masyarakat dan fasilitas fisik. Semakin banyak faktor pendukung dalam mencari informasi, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang yang memungkinkannya menjadi seseorang yang berperilaku baik karena tingkat pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi dasar pada dirinya dalam berfikir untuk melakukan perilaku yang positif maupun negatif.

Maka dalam hal ini, tingkat pengetahuan merupakan salah satu dasar dalam pembentukan perilaku seseorang baik dalam bidang kesehatan maupun bidang lainnya. Mengetahui tentang bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat merupakan faktor penentu bagi seseorang maupun keluarga dalam menerapkan hidup yang bersih dan sehat baik bagi dirinya maupun bagi keluarga. Sehingga perilaku hidup bersih dan sehat yang positif dalam rumah tangga akan membentuk individu-individu yang sejahtera, aktif, produktif dan sehat.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012: 137-144). Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan tindakan. Sebelum bertindak, seseorang akan beraksi terhadap suatu kejadian atau informasi yang telah diperolehnya terhadap kejadian atau informasi yang diterimanya. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan respons menerima dan akan dilakukan ataupun respons menolak sehingga ia akan mengabaikan informasi yang didapatnya begitu saja tanpa harus bertindak. Maka dalam hal ini, penilaian seseorang dalam bersikap sangat mempengaruhi terhadap penerimaan informasi yang nantinya akan mempengaruhinya dalam bertindak dan berperilaku terhadap lingkungannya. Dengan sikap secara minimal, masyarakat memiliki pola berpikir tentu dan pola berpikir diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan Maulana (2009:197).

Tindakan merupakan suatu sikap yang menunjukkan dalam sebuah perbuatan. Tindakan merupakan respon yang dapat diamati oleh orang lain baik berupa tindakan positif maupun tindakan negatif. Tindakan merupakan hasil dari belajar, penilaian maupun persepsi seseorang terhadap suatu informasi atau kejadian tertentu. Tindakan yang positif akan memberikan manfaat bagi seseorang maupun orang lain disekitarnya dan sebaliknya dengan melakukan tindakan yang negatif akan cenderung membawa kerugian bagi dirinya maupun orang lain. Sehingga hal ini juga akan berpengaruh dalam hal berperilaku terhadap lingkungannya. Tindakan positif yang mendukung untuk berperilaku hidup bersih dan sehat akan membantu anggota keluarga maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Sehingga pengetahuan dan sikap yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang positif akan menghasilkan perilaku yang positif dalam bidang kesehatan yang akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengetahuan sikap dan tindakan merupakan suatu komponen yang membentuk suatu perilaku seseorang. Menurut Sarwono (1997) dalam Maulana (2009) menyatakan bahwa sikap tidak sama dengan perilaku dan

perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Individu seringkali memperlihatkan tindakan bertentangan dengan sikapnya. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1983) dalam Maulana (2009) menyatakan sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berfikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya, pola-pola cara berfikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan penting dalam hidup. Dalam penelitian ini, jenis perumahan yang di bagi berdasarkan luas rumah yaitu jenis rumah mewah, rumah menengah dan rumah sederhana memberikan pengaruh terhadap perilaku keluarga. Dari hasil penelitian di dapat bahwa perilaku keluarga terhadap 10 indikator PHBS terhadap 3 jenis perumahan masih menunjukkan perilaku yang belum mencapai target Rencana Strategis dari Kemenkes RI sebesar 70%. Jenis perumahan sederhana adalah yang memiliki persentase perilaku positif terkecil terhadap PHBS dibandingkan dengan jenis perumahan lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor fasilitas fisik, dll. Sehingga juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku keluarga yang positif maupun negatif.

D. Penutup

Mayoritas perilaku adalah positif sebanyak 36 keluarga (60%) yang mayoritas berasal dari jenis perumahan mewah dan minoritasnya tergolong kategori negatif sebanyak 24 keluarga (40%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan diharapkan juga bagi semua pihak dapat saling bekerjasama dalam hal pemerataan penerimaan informasi khususnya di bidang kesehatan dan masyarakat setempat dapat lebih meningkatkan informasi tentang kesehatan dan bertindak positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Kemenkes
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.(2014). *Pekanbaru Dalam Angka 2013*.
<http://pekanbarukota.bps.go.id/index.php>. Diakses tanggal 30 Februari 2015
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025*. Jakarta: Depkes
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2012*. Pekanbaru: Dinkes
- Efendi, Ferry &Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Kepeawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ekasari, Mia. F, dkk. (2008). *Keperawatan Komunitas Upaya Memandirikan Masyarakat untuk Hidup Sehat*. Jakarta: Trans Info Media